BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis praktik kerja industri, informasi dunia kerja, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja siswa SMK. Adapun yang menjadi Variabel bebas (Independent Variable) adalah praktik kerja industri (X_1), informasi dunia kerja (X_2), motivasi kerja (X_3) dan yang menjadi Variabel terikat (Dependent Variable) adalah kesiapan kerja siswa (Y).

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Serang pada program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran (OTKP). Dipilihnya SMK sebagai tempat dilakukannya penelitian ini dikarenakan SMK adalah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi calon tenaga kerja yang siap pakai dan dapat terjun langsung ke dunia kerja. SMK dituntut untuk dapat menghasilkan para lulusannya dengan memiliki kompetensi standar yang sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja

3.2 Desain penelitian

Desain penelitian dapat memberikan kemudahan untuk para peneliti dalam mencapai keakuratan tujuan yang akan dicapai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana data-data yang diperoleh berupa angka dan menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan penelitian verifikatif menurt Arikunto (2010, hlm. 8) merupakan penelitian yang bertujuan mengecek hasil penelitian lain. Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran praktik kerja industri (PRAKERIN), informasi dunia kerja, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja siswa. Sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh praktik kerja industri (PRAKERIN), informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Explanatory Survey*. Dimana jenis metode Penelitian ini diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi kerja. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam menetapkan pengukuran terhadap variabel yang diamati, operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Sugiyono (2019, hlm. 69) mengatakan bahwa "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

   X_1 : Firdaus (2012, hlm. 400) mengungkapkan bahwa "Praktik kerja industri (prakerin) merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan/ pembelajaran di SMK yang mana siswa melakukan magang di industri yang relevan dengan program keahlianya selama kurun waktu tertentu." Sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2007, hlm 91) menyatakan bahwa "Praktik kerja industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya." Abur Mustikawanto (2019, hlm. 54) menyebutkan indikator Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah (1) Pemantapan hasil belajar siswa, (2) Pengenalan lingkungan kerja, (3) Penghayatan lingkungan kerja, (4) Pembentukan sikap, (5) Keterampilan dan kemampuan yang diperoleh sesuai dengan bidangnya.

X_2 : Winkel dan Sri Hastuti (2007, hlm. 319) mengemukakan bahwa informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat *(Fields occupation)*, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan *(Level of occupation)*, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu. Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2007, hlm. 324-325), sumber bahan informasi yaitu dengan menerapkan pedoman atau kriteria sebagai berikut : (1) Bahan informasi harus akurat dan tepat, yaitu menggambarkan keadaan yang nyata dan konkret pada saat bahan itu disusun, (2) Bahan informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikan, sehingga pihak pemakai mudah menangkapnya, (3) Bahan informasi harus relevan bagi siswa di jenjang pendidikan tertentu, mengingat kebutuhan pada fase perkembangan tertentu, (4) Bahan informasi harus disajikan secara menarik, sehingga menimbulkan minat siswa untuk mempelajari dan mengolahnya, (5) Bahan informasi yang disajikan oleh orang-perorangan harus bebas dari segala faktor subyektif yang mengaburkan ketepatan dan kebenaran dari informasi itu. (6) Bahan informasi harus berguna dan bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah.

X_3 : Akhmad Sudrajat (2008, hlm. 22), motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) yang dimiliki seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik)

maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Abur Mustikawanto (2019, hlm. 53-54) menyebutkan bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur motivasi memasuki dunia kerja antara lain : (1) Keinginan dan minat memasuki dunia kerja, (2) Harapan dan cita-cita, (3) Desakan dan dorongan lingkungan, (4) Kebutuhan fisiologis, (5) Kebutuhan penghormatan atas diri sendiri.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Sugiyono (2019, hlm. 69) mengatakan bahwa "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

   Y : Fitriyanto (2006, hlm. 9-11), mengemukakan bahwa "kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan." Valid dan Taman (2012, hlm.9) menyebutkan "Indikator kesiapan kerja peserta didik yaitu : Pertimbangan logis dan objektif; Bersikap keritis; Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan; Bertanggung jawab; Mempunyai ambisi untuk maju; Kemampuan dan kemauan bekerja sama dengan orang lain."

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Praktik Kerja Industri (X_1) "Praktik kerja industri (prakerin) merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan/ pembelajaran di SMK yang mana siswa melakukan magang di industri	1. Pemantapan hasil belajar	Interval
	2. Pengenalan lingkungan	Interval
	3. Penghayatan lingkungan	Interval
	4. Pembentukan sikap	Interval

yang relevan dengan program keahlianya selama kurun waktu tertentu.” **Firdaus (2012, hlm. 400)**	5. Keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya	Interval
Informasi Dunia Kerja (X_2) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (Fields occupation), mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (Level of occupation), mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu. **Winkel dan Sri Hastuti (2007, hlm. 319)**	1. Informasi harus jelas, akurat dan tepat	Interval
	2. Informasi harus relevan	Interval
	3. Informasi harus disajikan dengan menarik	Interval
	4. Informasi harus bebas dari subjektifitas	Interval
	5. Informasi harus bermanfaat	Interval
Motivasi Kerja (X_3) “Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) yang dimiliki seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).” **Akhmad Sudrajat (2008, hlm. 22)**	1. Keinginan dan minat memasuki dunia kerja	Interval
	2. Harapan dan cita-cita	Interval
	3. Desakan dan dorongan lingkungan	Interval
	4. Kebutuhan fisiologis	Interval
	5. Kebutuhan penghormatan atas diri sendiri	Interval
Kesiapan Kerja (Y) “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman	1. Pertimbangan logis dan objektif	Interval
	2. Sikap keritis	Interval
	3. Pengendalian emosi	Interval
	4. Beradaptasi dengan lingkungan	Interval

sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan". **Fitriyanto (2006, hlm. 9-11)**	5. Bertanggung jawab	Interval
	6. Mempunyai ambisi untuk maju	Interval
	7. Mengikuti bidang keahlian	Interval
	8. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	Interval

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Negeri se-kota Serang sebanyak 434 siswa. Pemilihan siswa kelas XII sebagai yang akan diteliti karena para siswa kelas XII sudah mendapatkan materi baik berupa teori maupun praktik disamping itu peneliti menilai para siswa kelas XII ini yang paling dekat jaraknya dengan waktu kelulusan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 30), Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Berikut ini adalah daftar sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian:

Tabel 3.2
Sebaran Populasi Siswa Kelas XXI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri Se-Kota Serang

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMK Negeri 1 Kota Serang	191
2.	SMK Negeri 3 Kota Serang	103
3.	SMK Negeri 5 Kota Serang	110
4.	SMK Negeri 7 Kota Serang	30
Total		**434**

Sumber : Dokumentasi SMK N 1, 3, 5 dan 7 Kota serang Tahun Ajaran 2020-2021

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Serang sebenarnya berjumlah 7 unit sekolah, setelah mempertimbangkan beberapa hal dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti mencari kesamaan yang dimiliki dari setiap unit sekolah dengan asumsi bahwa sekolah yang dipilih dapat mewakili keseluruhan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kota Serang. Kesamaan yang ditemukan oleh peneliti dalam setiap unit sekolah adalah program keahlian yaitu Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2010, hlm. 142). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2019, hlm. 90). Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel peserta didik dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovin menurut Sugiyono (2019, hlm. 65) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

(Riduwan 2009, hlm. 65)

Keterangan :

N: Ukuran Populasi

n: Ukuran sampel

d^2 : Presisi yang ditetapkan (5%)

Perhitungan penerimaan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{434}{434.0{,}05^2 + 1}$$

$$n = \frac{434}{2{,}085} = 208{,}2\ dibulatkan\ menjadi\ 208\ siswa$$

Diperoleh jumlah sampel siswa yang akan dijadikan responden dan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 208 siswa. Kemudian dicari sampel berstrata dengan rumus :

$$n = \frac{N_i}{N} n$$

(Riduwan 2009, hlm. 65)

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut kelas

n : Jumlah sampel seluruh

N_i : Jumlah populasi menurut kelas

N : Jumlah populasi menurut kelasnya

Tabel 3.3
Anggota Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah	Sampel
SMK Negeri 1 Kota Serang	191	$\frac{191}{434}\ x\ 208 = 91{,}5 = 92$
SMK Negeri 3 Kota Serang	103	$\frac{103}{434}\ x\ 208 = 49{,}3 = 49$
SMK Negeri 5 Kota Serang	110	$\frac{110}{434}\ x\ 208 = 52{,}7 = 53$
SMK Negeri 7 Kota Serang	30	$\frac{30}{434}\ x\ 208 = 14{,}3 = 14$
Total	**434**	**208**

Sumber : Hasil Data diolah 2021

Rangkaian prosedur penarikan sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Membuat kerangka sampel *(Sample Frame)* untuk masing-masing sekolah

b. Melakukan penggundian dengan angka random

c. Menentukan daftar sampel

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner untuk mendapatkan data primer dan dokumentasi untuk mendapatkan data skunder. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan studi lapangan (*Field search)* dengan memberikan instrumen penelitian berupa kuesioner yang berbentuk digital, karena pada masa *Pandemic Covid-19* ini adanya larangan *Physical distancing* dalam

protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah. Kuesioner yang berbentuk digital ini menggunakan salah satu produk dari *Google* yaitu *Google form* yang dapat diakses oleh seluruh siswa yang menjadi responden. Sugiyono (2019, hlm. 199) mengatakan bahwa "kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Adapun bentuk angket untuk setiap variabel sesuai dengan karakteristiknya dari masing-masing indikator yang dimiliki setiap variabelnya.

Tabel 3.4
Format Angket

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban
1	.....	1 2 3 4 5

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 146) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban yang ada pada skala *Likert* dalam angket ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3.5
Skala Penilaian

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang	3
Tidak Setuju/Jarang	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2019, hlm. 147)

3.6 Pengujian Instrumen

3.6.1 Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211), mengemukakan bahwa "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen"

Untuk mencari validitas masing-masing butir angket. Dalam penelitian ini, rumus uji validitas yang digunakan adalah pearson *product moment correlation.* Dengan menggunakan taraf signifikan α = 0,05 koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (n-2) dimana n menyatakan jumlah baris atau banyak responden. Jika didapatkan nilai, $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid begitu pun sebaliknya, ketika dikatakan bahwa $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ instrumen tersebut tidak valid.

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\left((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)\right)\left(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\right)}}$$

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS for Windows 25.0*. Berikut adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari empat variabel penelitian.

Tabel 3.6
Hasil Uji Instrumen Variabel Praktik Kerja Industri

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,560	0,2544	Valid
2	0,422	0,2544	Valid
3	0,480	0,2544	Valid
4	0,718	0,2544	Valid
5	0,503	0,2544	Valid
6	0,317	0,2544	Valid
7	0,747	0,2544	Valid
8	0,535	0,2544	Valid
9	0,528	0,2544	Valid
10	0,647	0,2544	Valid
11	0,556	0,2544	Valid
12	0,538	0,2544	Valid
13	0,566	0,2544	Valid
14	0,771	0,2544	Valid
15	0,772	0,2544	Valid
16	0,682	0,2544	Valid
17	0,579	0,2544	Valid
18	0,638	0,2544	Valid
19	0,623	0,2544	Valid

20	0,649	0,2544	Valid
21	0,766	0,2544	Valid
22	0,644	0,2544	Valid
23	0,679	0,2544	Valid
24	0,612	0,2544	Valid
25	0,458	0,2544	Valid
26	0,244	0,2544	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Butir-butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikut sertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir-butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat efektifitas pelaksanaan praktik kerja industri dan mengukur pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Jadi jumlah butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 butir untuk variabel pengalaman praktik kerja industri.

Tabel 3.7
Hasil Uji Instrumen Variabel Informasi Dunia Kerja

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,494	0,2544	Valid
2	0,606	0,2544	Valid
3	0,490	0,2544	Valid
4	0,680	0,2544	Valid
5	0,634	0,2544	Valid
6	0,201	0,2544	Tidak Valid
7	0,244	0,2544	Tidak Valid
8	0,295	0,2544	Tidak Valid
9	0,609	0,2544	Valid
10	0,505	0,2544	Valid
11	0,211	0,2544	Tidak Valid
12	0,568	0,2544	Valid
13	0,519	0,2544	Valid
14	0,237	0,2544	Tidak Valid
15	0,483	0,2544	Valid
16	0,243	0,2544	Tidak Valid
17	0,530	0,2544	Valid
18	0,577	0,2544	Valid
19	0,206	0,2544	Tidak Valid
20	0,606	0,2544	Valid
21	0,749	0,2544	Valid
22	0,225	0,2544	Tidak Valid

23	0,208	0,2544	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Butir-butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikut sertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir-butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kualitas informasi dunia kerja dan mengukur pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Jadi jumlah butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 butir untuk variabel informasi dunia kerja.

Tabel 3.8
Hasil Uji Instrumen Variabel Motivasi Kerja Siswa

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,333	0,2544	Valid
2	0,485	0,2544	Valid
3	0,620	0,2544	Valid
4	0,658	0,2544	Valid
5	0,467	0,2544	Valid
6	0,634	0,2544	Valid
7	0,639	0,2544	Valid
8	0,420	0,2544	Valid
9	0,548	0,2544	Valid
10	0,589	0,2544	Valid
11	0,569	0,2544	Valid
12	0,455	0,2544	Valid
13	0,211	0,2544	Tidak Valid
14	0,508	0,2544	Valid
15	0,632	0,2544	Valid
16	0,685	0,2544	Valid
17	0,477	0,2544	Valid
18	0,648	0,2544	Valid
19	0,445	0,2544	Valid
20	0,708	0,2544	Valid
21	0,588	0,2544	Valid
22	0,744	0,2544	Valid
23	0,505	0,2544	Valid
24	0,674	0,2544	Valid
25	0,503	0,2544	Valid
26	0,476	0,2544	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Butir-butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikut sertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir-butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi kerja siswa dan mengukur pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Jadi jumlah butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 butir untuk variabel motivasi kerja.

Tabel 3.9
Hasil Uji Instrumen Variabel Kesiapan Kerja siswa

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,476	0,2544	Valid
2	0,681	0,2544	Valid
3	0,669	0,2544	Valid
4	0,782	0,2544	Valid
5	0,543	0,2544	Valid
6	0,688	0,2544	Valid
7	0,650	0,2544	Valid
8	0,765	0,2544	Valid
9	0,718	0,2544	Valid
10	0,809	0,2544	Valid
11	0,838	0,2544	Valid
12	0,577	0,2544	Valid
13	0,696	0,2544	Valid
14	0,736	0,2544	Valid
15	0,742	0,2544	Valid
16	0,678	0,2544	Valid
17	0,677	0,2544	Valid
18	0,407	0,2544	Valid
19	0,202	0,2544	Tidak Valid
20	0,375	0,2544	Valid
21	0,402	0,2544	Valid
22	0,607	0,2544	Valid
23	0,663	0,2544	Valid
24	0,621	0,2544	Valid
25	0,731	0,2544	Valid
26	0,477	0,2544	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Butir-butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikut sertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir-butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kesiapan kerja siswa dan mengukur pengaruh praktik

kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa. Jadi jumlah butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 butir untuk variabel kesiapan kerja.

3.6.2 Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konstan dari waktu ke waktu. Untuk menguji tingkat reliabilitas konstruk dalam penelitian ini digunakan teknik uji *Cronbach Alpha*. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dalam penelitian ini, untuk perhitungan reliabilitas akan menggunakan *IBM SPSS for Windows 25.0*. Suatu konstruk dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali 2011, hlm. 47). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS for Windows 25.0*. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas setiap variabel penelitian:

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Variabel Instrumen Penelitian

Variabel	Varian Item	Reliabilitas	Keterangan
Praktik Kerja Industri	26	0,886	Reliabel
Informasi Dunia Kerja	23	0.931	Reliabel
Motivasi kerja	26	0,817	Reliabel
Kesiapan kerja siswa	26	0,896	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

3.7 Prosedur Penelitian

Gambaran prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.1 Prosedur Alur Penelitian

Prosedur alur dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.1 dimana dapat dilihat tahapan pertama yang dilakukan adalah menentukan masalah, karena setiap penelitian akan dimulai dari mengamati suatu masalah yang sedang terjadi. Masalah yang ditemukan setelah melewati tahap pengamatan dan observasi pada beberapa sekolah SMK Negeri di kota Serang ditemukan masalah tentang tingkat kesiapan kerja siswa yang dinilai masih rendah. Tahap kedua adalah merumuskan masalah, pada tahap ini dilakukanya pembatasan masalah yang bertujuan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti kemudian merumuskannya. Tahap ketiga adalah studi literatur, pada tahapan ini dilakukanya pencarian sumber atau studi pustaka dengan cara mengkaji dari jurnal-jurnal yang

berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Tahap keempat adalah penyebaran kuesioner, karena peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sudah ada maka pada tahapan ini peneliti melakukan penyebaran angket ke sekolah-sekolah SMK Negeri yang ada di kota Serang dengan menggunakan *Google form* dengan cara mengirimkan link kuesioner yang dapat diakses oleh para responden dibantu oleh pihak-pihak yang terkait seperti bagian BKK, ketua program keahlian dan wali kelas. Tahap kelima adalah tahap pengolahan data, setelah terkumpulnya semua data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Proses yang dilakukan adalah dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2010* dan *IBM SPSS for Windows 25.0*. Tahap keenam adalah tahapan penarikan kesimpulan, didalam proses pengolahan data penelitian yang dilakukan maka akan didapat kesimpulan-kesimpulan yang bisa dijadikan sebagai sebuah informasi kepada para pembaca. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini berbentuk keterangan maupun penjabaran yang membahas tentang pengaruh dari variabel-variabel yang bisa meningkatkan tingkat kesiapan kerja siswa lulusan SMK. Tahap ketuju adalah tahapan akhir yaitu penulisan laporan. Pada tahapan ini peniliti menuliskan laporan yang dapat dipertanggung jawabkan hasilnya agar hasil dari penelitian ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan maupun orang lain.

3.8 Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis data dilakukan ketika semua data telah terkumpul, data-data yang terkumpul diperoleh dari hasil tabulasi jawaban para responden melalui angket yang sudah disebar. Proses ini disebut dengan deskripsi data ataupun statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 206) menegaskan bahwa:

> Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi yang bersifat objektif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif yaitu :

1. Membuat tabel tabulasi data atas jawaban yang diberikan responden terhadap kuesioner.

Tabel 3.11
Rancangan Tabulasi Jawaban Responden

Nomor Responden	**Indikator 1**				**Indikator 2**				**Indikator 3**				**Skor Total**
	1	2	3	∑	1	2	3	∑	1	2	3	∑	

2. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu menetapkan
   a. Skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
   b. Banyak kelas interval ada tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi
   c. Jarak atau rentang kelas dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah

      Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

   d. Menentukan distribusi frekuensi, baik untuk gambaran umum maupun indikator-indikator dari setiap variabel dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.12
Format Distribusi Frekuensi Variabel/Indikator

Kriteria Penilaian	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

e. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator.

Tabel 3.13
Kriteria Penafsiran Deskriptif

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	**Sedang**	**Tinggi**
Praktik kerja industri (X_1)	Pemantapan hasil belajar	Rendahnya tingkat pemantapan hasil belajar siswa	Belum optimalnya tingkat pemantapan hasil belajar siswa	Tingginya tingkat pemantapan hasil belajar siswa
	Pengenalan lingkungan	Siswa memiliki tingkat kemampuan pengenalan lingkungan yang rendah	Siswa memiliki tingkat kemampuan pengenalan lingkungan yang belum optimal	Siswa memiliki tingkat kemampuan pengenalan lingkungan yang tinggi
	Penghayatan lingkungan	Siswa memiliki tingkat kemampuan penghayatan lingkungan yang rendah	Siswa memiliki tingkat kemampuan penghayatan lingkungan yang belum optimal	Siswa memiliki tingkat kemampuan penghayatan lingkungan yang tinggi
	Pembentukan sikap	Rendahnya tingkat pembentukan sikap siswa	Belum optimalnya tingkat pembentukan sikap siswa	Tingginya tingkat pembentukan sikap siswa

	Keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya	Rendahnya tingkat Keterampilan dan kemampuan siswa yang sesuai dengan bidangnya	Belum optimalnya tingkat Keterampilan dan kemampuan siswa yang sesuai dengan bidangnya	Tingginya tingkat Keterampilan dan kemampuan siswa yang sesuai dengan bidangnya
Informasi dunia kerja (X_2)	Informasi harus jelas, akurat dan tepat	Rendahnya kualitas informasi yang disajikan	Informasi yang disajikan belum optimal	Informasi yang disajikan sangat jelas, akurat dan tepat
	Informasi harus relevan	Rendahnya tingkat relevansi informasi yang diterima siswa	Belum optimalnya tingkat relevansi informasi yang diterima siswa	Tingginya tingkat relevansi informasi yang diterima siswa
	Informasi harus disajikan dengan menarik	Informasi yang disajikan kurang menarik minat siswa	Informasi yang disajikan belum optimal menarik minat siswa	Informasi yang disajikan sangat menarik minat siswa
	Informasi harus bebas dari subjektifitas	Rendahnya tingkat subjektifitas informasi yang diterima siswa	Belum optimalnya tingkat subjektifitas informasi yang diterima siswa	Tingginya tingkat subjektifitas informasi yang diterima siswa
	Informasi harus bermanfaat	Rendahnya tingkat manfaat informasi yang diterima siswa	Belum optimalnya tingkat manfaat informasi yang diterima siswa	Tingginya tingkat manfaat informasi yang diterima siswa
Motivasi kerja siswa (X_3)	Keinginan dan minat memasuki dunia kerja	Siswa kurang memiliki keinginan dan minat memasuki dunia kerja	Keinginan dan minat siswa memasuki dunia kerja belum optimal	Siswa memiliki keinginan dan minat memasuki dunia kerja

				yang tinggi
	Harapan dan cita-cita	Siswa kurang memiliki harapan dan cita-cita	Harapan dan cita-cita siswa belum optimal	Siswa memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi
	Desakan dan dorongan lingkungan	Kurangnya desakan dan dorongan lingkungan pada siswa	Desakan dan dorongan lingkungan pada siswa belum optimal	Adanya desakan dan dorongan lingkungan yang tinggi pada siswa
	Kebutuhan fisiologis	Rendahnya tingkat dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis yang dimiliki siswa	Belum optimalnya tingkat dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis yang dimiliki siswa	Tingginya tingkat dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis yang dimiliki siswa
	Kebutuhan penghormatan atas diri sendiri	Rendahnya tingkat dorongan untuk memenuhi kebutuhan penghormatan atas diri sendiri yang dimiliki siswa	Belum optimalnya tingkat dorongan untuk memenuhi kebutuhan penghormatan yang dimiliki siswa	Tingginya tingkat dorongan untuk memenuhi kebutuhan penghormatan yang dimiliki siswa
Kesiapan kerja siswa (Y)	Pertimbangan logis dan objektif	Siswa memiliki tingkat pertimbangan yang rendah secara logis dan objektif	Siswa memiliki tingkat pertimbangan yang belum optimal secara logis dan objektif	Siswa memiliki tingkat pertimbangan yang tinggi secara logis dan objektif
	Sikap keritis	Siswa memiliki tingkat Sikap keritis yang rendah	Siswa memiliki tingkat Sikap keritis yang belum optimal	Siswa memiliki tingkat Sikap keritis yang tinggi
	Pengendalian emosi	Siswa memiliki tingkat pengendalian	Siswa memiliki tingkat pengendalian	Siswa memiliki tingkat tingkat

		emosi yang rendah	yang belum optimal	pengendalian yang tinggi
	Beradaptasi dengan lingkungan	Siswa memiliki tingkat beradaptasi dengan lingkungan yang rendah	Siswa memiliki tingkat beradaptasi dengan lingkungan yang belum optimal	Siswa memiliki tingkat beradaptasi dengan lingkungan yang tinggi
	Bertanggung jawab	Siswa memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah	Siswa memiliki tingkat tanggung jawab yang belum optimal	Siswa memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi
	Mempunyai ambisi untuk maju	Siswa memiliki tingkat ambisi untuk maju yang rendah	Siswa memiliki tingkat ambisi untuk maju yang belum optimal	Siswa memiliki tingkat ambisi untuk maju yang tinggi
	Mengikuti bidang keahlian	Rendahnya usaha siswa dalam mengikuti perkembangan bidang keahliannya	Belum optimalnya usaha siswa dalam mengikuti perkembangan bidang keahliannya	Tingginya usaha siswa dalam mengikuti perkembangan bidang keahliannya
	Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	Siswa memiliki tingkat kemampuan bekerja sama dengan orang lain yang rendah	Siswa memiliki tingkat kemampuan bekerja sama dengan orang lain yang belum optimal	Siswa memiliki tingkat kemampuan bekerja sama dengan orang lain yang tinggi

Keterangan :

a) Kriteria Rendah : Tidak Optimal dalam mendorong kearah positif
b) Kriteria Sedang : Belum Optimal dalam mendorong kearah positif
c) Kriteria Tinggi : Sangat Optimal dalam mendorong kearah positif

3.8.2. Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2019, hlm. 207) mengatakan bahwa "Statistik *inferensial* (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random".

Pengukuran ini disebut statistik probabilitas, karena tujuan yang diterapkan pada populasi yang bergantung pada data sampel itu yang kebenarannya bersifat peluang atau realitas kemungkinan. Kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai kemungkinan peluang kesalahan dan kebenaran atau tingkat kepercayaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Dalam hal kemungkinan peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaanya 95% dan jika dalam hal kemungkinan peluang kesalahan 1% maka tingkat kepastian hampir seluruhnya, kemungkinan kesalahan dan kepastian dikenal dengan taraf signifikansi.

Statistik inferensial meliputi statistik Parametris yang digunakan untuk data Interval dan ratio serta statistik Non-Parametris yang digunakan untuk data Nominal dan Ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Parametris karena data yang digunakan adalah data Interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Adapun untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, maka digunakan analisis regresi yang dilakukan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah statistika parametrik. Namun jika tidak

berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah statistika non parametrik. Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS for Windows 25.0* untuk melakukan uji normalitas.

3.9.2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apa variabel-variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang linier atau hubungan non-linier. Dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS for Windows 25.0* untuk melakukan uji liniearitas.

3.9.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel independen di antara satu sama lainnya (Ghozali, 2011, hlm. 139). Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apabila dua variabel bebas atau lebih di dalam sebuah model regresi saling berkorelasi. Korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas akan memperbesar kemungkinan terjadinya error pembulatan di dalam perhitungan estimasi β, standar error, dsb. Untuk menguji multikolinearitas dengan melihat VIF masing-masing variabel independen, jika VIF < 10 maka data terbebas dari gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini, akan digunakan bantuan program komputer *IBM SPSS for Windows 25.0* untuk melakukan uji multikolinearitas.

3.9.4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011, hlm. 139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dalam satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Model yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidaklah sama untuk semua pengamatan, jika varians satu residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedisitas. Dalam penelitian ini, akan menggunakan bantuan

program komputer *IBM SPSS for Windows 25.0* untuk melakukan uji heterokedastisitas.

3.9.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada peroiode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dikatakan terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2011, hlm.110). Dalam penelitian ini pengujian gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

KRITERIA DW	KETERANGAN
<dL	Ada Autokorelasi (+)
dL s.d. 4- dU	Tanpa Kesimpulan
dU s.d. 4-dL	Tidak ada Autokorelasi
4-dU s.d. 4-dL	Tanpa Kesimpulan
<4-dL	Ada Autokorelasi (-)

Sumber : Suliyanto 2011

3.10 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Berikut ini merupakan persamaan regresinya:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = kesiapan kerja siswa
a = konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien arah regresi
X_1 = peraktik kerja industri
X_2 = informasi dunia kerja
X_3 = motivasi kerja siswa

3.11 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh praktik kerja industri (X_1), informasi dunia kerja (X_2) dan motivasi kerja siswa (X_3), terhadap kesiapan kerja siswa (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisen determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya. Rumusnya yaitu:

$$\boldsymbol{Kd} = \boldsymbol{R^2 \, x \, 100\%}$$

Keterangan :
Kd = Koefisien determinasi
R^2 = Nilai koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Hal ini menunjukkan :

- Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $R^2 \geq 1$ maka semakin besar pengaruh antara variabel independen
- terhadap variabel dependen
- Jika $R^2 < 0$, maka semakin kecil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Setelah mengetahui besarnya pengaruh praktik kerja industri (X_1), informasi dunia kerja (X_2) dan motivasi kerja siswa (X_3), terhadap kesiapan kerja siswa (Y) secara simultan, untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap prediktor atau variabel bebas dari keseluruhan prediksi dapat dihitung dengan rumus sumbangan efektif menurut Sutrisno Hadi (2004, hlm. 39) sebagai berikut:

$$SE\%X = SR\% \, X \, x \, R^2$$

Keterangan:
SE% X = sumbangan efektif dari satu prediktor

SRX = sumbangan relatif dari satu prediktor
R^2 = koefisien determinasi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga sumbangan yang diberikan masing-masing variabel bebas dapat dilihat. Sumbangan efektif dihitung dengan memperhatikan variabel bebas lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3.12 Pengujian hipotesis

3.12.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui keberartian arah regresi antar variabel X dan Y. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2019, hlm 248), Uji t dapat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi parsial
r^2 = Koefisien determinasi
n = jumlah data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Uji signifikansi terhadap hipotesis ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau sig > α
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau sig < α

Bila H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan bila H_0 ditolak maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variable dependen.

Rancangan pengujian hipotesis ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independent (X) yaitu praktik kerja industri (X_1), informasi dunia kerja (X_2) dan motivasi kerja siswa (X_3), terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Berikut adalah hipotesis statistik untuk setiap variabel bebasnya:

- Hipotesis 1

  $H_{01} : \beta_1 = 0$, Praktik kerja industri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa

  $H_{a1} : \beta_1 > 0$, Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa

- Hipotesis 2

  $H_{02} : \beta_2 = 0$, Informasi dunia kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa

  $H_{a2} : \beta_2 > 0$, Informasi dunia kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa

- Hipotesis 3

  $H_{03} : \beta_3 = 0$, Motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa

  $H_{a3}: \beta_3 > 0$, Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa

3.12.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara simultan terhadap variabel independen. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 257), Uji F dapat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikansi level 5%. Untuk uji F kriteria yang digunakan adalah :

- H0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau sig > α
- H0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sig < α

Apabila terjadi penerimaan H_0, maka dapat diartikan tidak adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Sedangkan bila terjadi penolakan H_0, maka dapat diartikan adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis statistik secara simultan :

- Hipotesis 4

  $H_{04} : \beta_4 = 0$, praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

  $H_{a4}: \beta_4 > 0$, praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.